

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Gangguan Jiwa**

Gangguan Jiwa adalah sebuah sindrom atau sekelompok gejala yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang sehingga menyebabkan disfungsi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Beberapa jenis gangguan jiwa adalah depresi, gangguan kecemasan, skizofrenia, gangguan makan, dan perilaku adiktif.

Kondisi ini bisa membuat pengidapnya sengsara dan menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti di sekolah, tempat kerja, atau dalam hubungan. Dalam kebanyakan kasus, gejala gangguan jiwa dapat dikelola dengan kombinasi obat-obatan dan terapi bicara (psikoterapi).

Gangguan jiwa adalah sekelompok gejala yang ditandai dengan perubahan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang yang menimbulkan hendaya/disfungsi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Beberapa gangguan jiwa yang cukup sering terjadi di masyarakat antara lain adalah depresi, ansietas/cemas, skizofrenia (Siswanto 2007, hal 72).

1. Depresi yaitu gangguan emosional yang mengganggu proses berpikir, berperasaan, dan berperilaku. Seseorang yang mengalami depresi memperlihatkan perasaan yang tidak berdaya dan kehilangan harapan minat dan kegembiraan.

2. Ansietas yaitu gangguan rasa cemas atau kekhawatiran yang berlebihan dan tidak terkendali terhadap berbagai hal dan kondisi.
3. Skizofrenia adalah gangguan jiwa kronis ketika pengidapnya mengalami halusinasi, delusi, kekacauan, dalam berpikir dan perubahan sikap.

Gangguan jiwa dapat mengenai siapa saja dengan tingkatan ringan sampai sangat berat. Dikatakan 1 dari 4 orang memiliki risiko untuk terkena gangguan jiwa untuk semua tingkatan usia dari berbagai latar belakang kehidupan. Mereka yang mengalami gangguan jiwa akan mengalami perubahan dalam pikiran, perasaan dan perilakunya, sehingga dapat mengganggu pekerjaan, aktivitas sehari-hari dan pola relasi dengan orang lain. Gangguan jiwa dapat mengganggu fungsi dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penyebab gangguan jiwa yaitu sebagai berikut:

## **2.2 Penyebab Gangguan Jiwa**

Faktor penyebab gangguan dalam perkembangan jiwa terdapat beberapa penyebab dari berbagai unsur yang saling mempengaruhi atau kebetulan terjadi bersamaan, lalu muncul gangguan kejiwaan. Menurut Martamis dalam bukunya catatan keperawatan kesehatan jiwa (2010), dimana ada beberapa sumber/ faktor penyebab gangguan jiwa antara lain sebagai berikut:

1. Faktor somatic neuroanatomi (somatogenik), yaitu neurofisiologi, dan akibat nerokimia, gangguan termasuk pada tingkat kematangan dan perkembangan organik, serta faktor prenatal dan perinatal.

2. Faktor psikologik (psikogonik), yaitu keterkaitan intraksi ibu dan anak, peranan ayah, persaingan antara saudara kandung, hubungan dalam keluarga, pekerjaan, permintaan masyarakat. Selain itu, faktor intelegensi, tingkat perkembangan emosi, konsep diri, dan pola adaptasi juga akan mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi masalah. Apabila keadaan tersebut kurang baik, maka dapat menyebabkan kecemasan, depresi, rasa malu, dan rasa bersalah yang berlebihan.
3. Faktor sosial budaya, yang meliputi faktor kestabilan keluarga, pola mengasuh anak, tingkat ekonomi, perumahan, dan masalah kelompok minoritas yang meliputi prasangka, fasilitas kesehatan, dan kasejahtaraan yang tidak memadai, serta pengaruh mengenai keagamaan.

### **2.3 Gejala Gangguan Jiwa**

Tanda dan gejala gangguan jiwa dapat bervariasi yang tergantung pada gangguan, keadaan, dan faktor lainnya. Gejala gangguan jiwa biasanya mempengaruhi emosi, pikiran, dan perilaku. Namun, umumnya gangguan jiwa menyebabkan gejala berikut ini:

1. Merasa sedih sepanjang waktu.
2. Bingung atau tidak mampu berkonsentrasi.
3. Ketakutan atau kekhawatiran yang berlebihan, atau perasaan bersalah yang ekstrem.
4. Perubahan suasana hati yang ekstrem .

5. Menarik diri untuk berhubungan dengan teman atau melakukan aktivitas.
6. Kelelahan yang signifikan, seperti kekurangan energi atau masalah tidur.
7. Mengalami delusi, paranoia atau halusinasi.
8. Tidak mampu mengatasi masalah sehari-hari atau stres.
9. Kesulitan memahami situasi dan berhubungan dengan orang-orang.
10. Masalah dengan alkohol atau penggunaan narkoba.
11. Perubahan besar dalam kebiasaan makan.
12. Perubahan gairah seks.
13. Kemarahan, permusuhan, atau kekerasan yang berlebihan.
14. Punya pikiran bunuh diri.

#### **2.4 Bimbingan Layanan Rohani Islam Terhadap Pasien Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan dalam perawatan mental dan spiritual kepada seseorang yang sedang sakit sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan rohani Islam biasanya dilakukan di rumah sakit sebagai salah satu pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit terhadap pasien. Fungsi dari bimbingan rohani Islam ialah membantu individu untuk agar dapat terhindar dari masalah-masalah yang ada (kecemasan, perasaan tidak tenang dan gangguan emosi).

Menumbuhkan kesadaran beragama terhadap pasien skizofrenia merupakan salah satu tantangan dalam melakukan bimbingan rohani Islam. Memberikan motivasi agar pasien memiliki tujuan hidup yakni beribadah kepada Allah swt. dan harapan agar lekas sembuh sehingga dapat segera pulang ke keluarga dapat diberikan kepada pasien skizofrenia yang sudah dapat melakukan komunikasi dua arah. Mengatasi ego setiap pasien ketika melaksanakan kegiatan keagamaan juga termasuk dalam bagaimana mengemas kegiatan yang tidak membosankan bagi pasien. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tidak terlalu lama namun dapat dipahami secara bertahap oleh pasien merupakan salah satu cara agar pasien tidak merasa jenuh dan bosan.

Ketika pasien sudah mulai tertarik untuk mempelajari tentang kewajiban beragama, tantangan selanjutnya ialah bagaimana kesabaran dan ketekunan seorang pembimbing rohani dalam mengarahkan dan mengajarkan apa yang ingin diketahui oleh pasien. Bimbingan yang dapat dilakukan untuk pasien adalah bimbingan mengenai tata cara beribadah seperti cara bersuci, berwudu, istinja atau tayamum, ibadah salat, puasa dan doa. Kegiatan-kegiatan dalam bimbingan rohani bertujuan agar pasien tidak melupakan pengalaman keagamaannya. Bimbingan rohani Islam adalah bentuk dari pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas pasien. Dengan diberikannya bimbingan rohani kepada pasien, maka pasien diharapkan dapat mengisi waktunya untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt. Sebagaimana dalam firmanNya, "dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku," (QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 80).

Dewantara Damai Nazar, (2018) panti rehabilitasi menjalankan berbagai bimbingan seperti bimbingan fisik, bimbingan mental psikologis, dan bimbingan mental spiritual.

### 1. Bimbingan Fisik

Dewantara yang melakukan penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Martani, Kroya, Cilacap melihat bahwa bimbingan fisik ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu di RPSDM tersebut. “Tujuannya untuk meregangkan otot-otot para pasien atau penerima manfaat dan meningkatkan kebugaran tubuh,” tulis Dewantara dalam penelitiannya, dikutip Rabu (10/3/2021).

Selain itu, bagi penerima manfaat yang memiliki tremor pada anggota tubuhnya, kegiatan bimbingan ini berfungsi untuk mengurangi tremor tersebut. Jenis bimbingan fisik yang dilaksanakan di RPSDM Martani ini berupa senam, olahraga rekreatif seperti jalan sehat, bermain sepak bola, dan bermain bola kasti. “Selain itu ada pula permainan luar ruangan, berupa permainan yang bersifat kompetitif untuk melatih ketangkasan penerima manfaat.”

### 2. Bimbingan Mental Psikologis

Dalam prosesnya, bimbingan ini merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara individu atau kelompok, tulis Dewantara. Selama bimbingan ini berlangsung, petugas dituntut untuk lebih banyak mendengar apa yang menjadi masalah pada diri penerima manfaat. Setelah itu, bimbingan ini juga menjadi peluang bagi petugas untuk menanamkan pengertian tentang kondisi penerima

manfaat saat ini. Hal ini dilakukan agar penerima manfaat mampu menerima dirinya sebagai penyandang disabilitas mental. Setelah dirasa cukup, maka langkah akhir dari bimbingan ini adalah dengan memberi motivasi dan semangat untuk hidup yang lebih baik.

### 3. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan ini diadakan sebanyak satu minggu sekali, lanjut Dewantara. Biasanya diisi oleh seorang ustaz yang ditugaskan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kroya. Sebelumnya, pihak RPSDM Martani telah bekerjasama dengan KUA dalam urusan bimbingan mental spiritual. "Dalam kegiatan ini sistemnya adalah klasikal, jadi, seluruh penerima manfaat yang muslim akan diarahkan ke aula untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengajian berupa ceramah agama." Untuk penerima manfaat non muslim, pihak RPSDM Martani telah bekerjasama dengan pihak gereja terdekat untuk mendapatkan bimbingan rohani dengan jadwal yang telah ditentukan..

Dalam memeberikan layanan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ada beberapa prosedur layanan yang berlaku kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yaitu sebagai berikut:

#### a. Tahapan penerimaan

##### 1. Registrasi

Hal ini dilakukan oleh keluarga klien dengan mengikuti syarat dan ketentuan yang ada di rumah sakit.



## 2. Pengungkapan Masalah

Dilakukan dengan cara assessment kepada keluarga klien untuk melakukan penanganan yang sesuai.

### b. Tahap Pelayanan Bimbingan

Bimbingan ini meliputi fisik dan mental, bimbingan keterampilan.

Dalam ruang lingkup pemberian pelayanan kepada pasien dengan gangguan kejiwaan misalnya: pelayanan ruang inap, Pelayanan kesehatan /olahraga, bimbingan mental dan keagamaan, terapi keagamaan, konseling, dan pelayanan konsultasi keluarga klien.

## 2.2 Penyuluh Agama

### 2.2.1 Pengertian Penyuluh Agama

Secara etimologis, penyuluhan berasal dari kata suluh yang searti dengan obor, yang berarti pemberian penerangan. Penyuluh adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antar dua orang karena keahlian yang ada dapat membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Penyuluh agama Islam adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama Islam. (Astuti, 2020)



Bedasarkan keputusan menteri negara koordinator bidang pengawasan pembanguna dan pendayagunaan aparatur negara nomor: 54 /KEP /MK. WASPAN/ 9/1999. Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik keberagamaan maupun pembangunan. (Muis. 2017).

Penyuluh Agama Islam Non PNS adalah penyuluh agama Islam honorer yang diangkat dengan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab/Kota.

Penyuluh Agama Islam Non PNS adalah seseorang yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di bidang keagamaan Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. (Kemenag, 2017)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan di masyarakat yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

### 2.2.2. Peran Penyuluh Agama

Tugas penyuluh tidak semata mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam (Muis, 2017).

Penyuluh Agama Islam sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka meyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata, akan tetapi Bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang diajarkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpin.

Penyuluh Agama Islam juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena ia menjadi motivator utama pembangunan. Peranan ini penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi

lahiriah dan jasmaniahnya, melainkan membangun segi rohaniah, mental spritualnya di laksanakan secara bersama-sama. (Muis, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama islam adalah sebagai agen perubahan di masyarakat yang memberikan penerangan melalui ucapan-ucapan yang akan membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Diana dkk, 2017).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran.

### 2.2.3 Fungsi Penyuluh Agama Islam

Menurut Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK. WASPAN/9/ tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, Pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

Berdasarkan Surat keputusan tersebut di atas, maka tugas penyuluhan agama melekat di dalamnya trilogi fungsi, yaitu:

1. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam dapat memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tutunan Al- quran dan sunnah Nabi dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama. . (Muis, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi informatif merupakan fungsi yang harus dijalankan seorang penyuluh yang berperan sebagai da'I atau pendakwah di masyarakat yang menyampaikan kebenaran sesuai dengan ajaran agama islam.

## 2. Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. (Muis, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi konsultatif merupakan fungsi yang harus dilaksanakan seorang penyuluh sebagai seorang konselor yang membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, serta membantu masyarakat memahami diri mereka sendiri.

## 3. Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak. (Muis, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi advokatif merupakan fungsi yang dijalankan seorang penyuluh sebagai pendamping masyarakat dari berbagai ancaman.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, fungsi Penyuluh Agama Islam Non PNS dibagi menjadi 4, yaitu :

### 1. Fungsi Informatif

Penyuluh Agama Islam dapat memosisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama

dan mendiadik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tutunan Al- quran dan sunnah Nabi. (Muis, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi informatif merupakan fungsi yang harus dijalankan seorang penyuluh yang berperan sebagai da'I atau pendakwah di masyarakat yang menyampaikan kebenaran sesuai dengan ajaran agama islam.

## 2. Fungsi Edukatif

Penyuluh Agama Islam sebagai pendidik atau guru agama atau dalam Bahasa penyuluh sebagai mursyid (pembimbing) dan suluh (penerang) di tengah-tengah masyarakat. . (Kemenag, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi edukatif merupakan fungsi yang harus dijalankan seorang penyuluh dalam memberikan bimbingan dan menjadi seorang pendidik di masyarakat.

## 3. Fungsi Komunikatif

Penyuluh Agama artinya mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada penerima pesan yaitu mad'u sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat binaan. . (Kemenag, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari seorang penyuluh yang dituntut mampu menyampaikan ajaran agama islam dengan bahasa yang sederhana atau bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

## 4. Fungsi Motivatif



Penyuluh Agama sebagai promotor, yaitu mesin penggerak yang memberikan kekuatan bagi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Seorang yang termotivasi akan menentukan upaya apa yang harus ditempuh agar tujuan semakin cepat tercapai. (Kemenag, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivatif merupakan fungsi dari seorang penyuluh yang berperan sebagai motivator yang memberikan kekuatan dan dorongan kepada masyarakat agar mampu berubah kearah yang lebih baik.

#### 2.2.4 Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

##### a. Landasan Teologis

Landasan teologis dari keberadaan Penyuluh Agama adalah :

##### 1. Q.S Al 'Imran :03:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

##### 2. Q.S Al 'Imran :03:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ

الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

##### 3. QS. An- Nahl : 16:125



أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

b. Landasan Hukum

1. Keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 Tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama.
  2. Kepres Nomor 87 Tahun 1999 Tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil.
  3. Kepres Nomor 113 Tahun 2001 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam.
1. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama d Kepada masyarakat:
    - a) Memberikan dukungan dan apresiasi yang positif terhadap kinerja penyuluh agama Islam, dan memahami peran penting yang dimainkan oleh penyuluh agama Islam dalam membimbing dan membina umat Islam.
    - b) Membantu dan mendukung penyuluh agama Islam dalam menyebarluaskan informasi dan kegiatan agama Islam di wilayah

setempat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama Islam.

- c) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

2. Kepada masyarakat:

- d) Memberikan dukungan dan apresiasi yang positif terhadap kinerja penyuluh agama Islam, dan memahami peran penting yang dimainkan oleh penyuluh agama Islam dalam membimbing dan membina umat Islam.
- e) Membantu dan mendukung penyuluh agama Islam dalam menyebarluaskan informasi dan kegiatan agama Islam di wilayah setempat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama Islam.
- f) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

4. an Angka Kreditnya.

5. Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.

6. KMA 516 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam dan Angka Kreditnya.

### 2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian sebelumnya yang sudah pernah diteliti dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dengan topik yang akan diteliti, yang berfungsi untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Pada penelitian ini membahas tentang Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Kepada Pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang dianggap memiliki kesamaan judul yang akan diteliti, hal ini bertujuan menghindari persamaan. Pada judul ini membahas tentang Bimbingan Rohani Penyuluh Agama Islam Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari. Adapun penelitian relevan dengan penelitian telah dilaksanakan penulisan oleh.

1. Kharunnisa (2021) menjelaskan dipusat rehabilitas yayasan Dhira Suman Tritoha Serang Banten membantu penyembuhan dengan orang gangguan jiwa secara medis maupun non medis. Dalam penyembuhan non medis menggunakan bimbingan agama seperti sholat, mengaji, dan ceramah tentang keagamaan untuk itu sangat penting bagi orang dengan gangguan jiwa memahami bimbingan agama yang di terima untuk penyembuhan melalui pengetahuan keagamaan.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama memberikan bimbingan baik secara medis maupun

non medis. Namun yang membedakan adalah penelitian tersebut meneliti tentang bimbingan penyuluh bimbingan dan hanya ingin mengetahui proses bimbingan tersebut. Namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih kepada pasien yang sudah dalam tahap pemulihan.

2. Miss Ruyanne Chakapi (2018) dalam mengukkapkan bimbingan rohani dengan metode ceramah, hafalan, igstifar, dan dzikir. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Arfiana Amalia Fichri (2017) tentang proses bimbingan rohani Islam pada penderita skizofrenia diPanti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa Cengkarang. Bimbingan rohan Islam terhadap warga bina sosial yang mengalami gangguan jiwa skizonofrenia pada saat penyembuhan dipanti sosial bina laras harapan sentosa. Adapun cara bimbingan yang dilakukan penyuluh yaitu degan memberikan bimbingan rohani seperti menyampaikan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani namun yang membedakan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada urgensi sedangkan peneliti lebih meneliti dibimbingan dan hanya ingin mengetahui proses bimbingan.

3. Gagay Faizan Azwar, 2022. “Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)” (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Jiwa Dan Narkoba Yayasan Darul Iman Cipacing Cibatu Garut) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan efektifitas

penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Darul Iman Cipacing Garut.

Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya adalah lebih kepengenerannya sedang penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada bimbingan penyuluh

4. Selanjutnya Imron Rosyadi, 2019 Layanan Bimbingan Agama Islam Bagi Gelandangan Eks Psikotik di Balai Rehabilitas Sosial Ngudi Rahayu Kendal Penelitian ini bertujuan Pertama, untuk mengetahui Bagaimana kondisi eks psikotik dan faktor penyebabnya. kedua, untuk mengetahui Bagaimana reformulasi bimbingan agama Islam bagi eks psikotik. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui layanan bimbingan agama Islam di balai rehilitasi Ngudi Rahayu Kendal. Selanjutnya Mutia Resti Eliska 2020 Peran Dinas Sosial dalam Upaya Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Perspektif Hukum Islam (Studi di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung)” diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Siyash Syar’iyyah (Hukum Tata Negara) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun alasan memilih penelitian ini Masalah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang terlantar di Kota Bandar Lampung menjadi bahan perbincangan dalam masyarakat dan sangat memprihatinkan sehingga penulis menganggap perlu melakukan sebuah penelitian mengenai masalah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Penelitian selanjutnya yang di lakukan Pajar Hatma Indra Jaya. Desember 2017.

Dari beberapa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan kesamaan misalnya penelitian yang dilakukan Kharunnisa (2021) dimana penelitian ini bertujuan penyembuhan dengan orang gangguan jiwa dilakukan secara medis maupun non medis. Dalam penyembuhan non medis menggunakan bimbingan agama seperti sholat, mengaji, dan ceramah tentang keagamaan. namun berbededa dengan penelitian yang dilakukakan Miss Ruyanne Chakapi (2018) yang dimana penelitian ini lebih focus dalam memberikan bimbingan yang berupa metode ceramah, hafalan, igstifar, dan dzikir. Hal yang berbeda dengan penelitian yang dilakaukan Gagay Faizan Azwar, 2022.dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan efektifitas penerapan psikoterapi Islam dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) . Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya adalah lebih kepenerapannya sedang penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada peran penyuluh. Persamaan dan perbedaan penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Imron Rosyadi, 2019 Penelitian ini bertujuan Pertama, untuk mengetahui Bagaimana kondisi eks psikotik dan faktor penyebabnya. kedua, untuk mengetahui Bagaimana reformulasi bimbingan agama Islam bagi eks psikotik.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini mengkaji peran Penyuluh Agama Islam di KUA Kota Kendari sebagai pembimbing rohani di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari. Namun Sebagaimana penyuluh agama dapat memberikan bimbingan rohani pada individu-individu yang mempunyai masalah kesehatan mental yang ringan atau pada pasien yang sudah mendapatkan pengobtan atau perawatan dari Rumah Sakit

Jiwa. Telah di ketahui bahwa Penyuluh Agama Islam di berbagai KUA berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, bahkan bukan hanya dari jurusan kepenyuluhan. Dengan latar belakang tersebut tentunya para Penyuluh Agama Islam akan mengalami hambatan-hambatan tersebut yang berasal dari Internal Dan Eksternal oleh karena itu para Penyuluh harus memahami karakter seseorang agar dapat menyelesaikan segala persoalan yang di hadapi pasien yang mengalami gangguan kejiwaan.

**Bagan kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1**





## Gambar I

### Kerangka pikir

